

WIYATA DHARMA

Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Website: www.mpd.ustjogja.ac.id Email: pep.s2@ustjogja.ac.id

STUDI KOMPARATIF PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS SEKOLAH DASAR ANTARA GURU ALIH FUNGSI DARI GURU TK, GURU ALIH FUNGSI DARI GURU MATA PELAJARAN DAN GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KULON PROGO

Sumanti

ABSTRACT

This study aims to determine: the difference between the teachers' pedagogical competence of teachers over the function of the kindergarten, the teacher over the function of the subject teacher and elementary school classroom teachers. This research was conducted in KulonProgo academic year 2013. Kind of research is a quantitative survey method. The study population consisted of some 305 and samples was taken as many as 266. with T- test analysis with ANOVA one lane and proceed with further testing. Processing data by using SPSS 16.0. Descriptive shows the average pedagogical competence. Test of homogeneity of variance shows the same variant group. Anova table shows the significance level group equations pedagogical competence of teachers. Further trials show the degree of difference, where different groups and which group is better. P-value for the degree of significance is 0.05. The results of this study indicate that there is a difference pedagogical competence mastery of elementary school teacher better than over the function of the kindergarten teachers and teachers over the function of the subject teacher.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Permasalahan

Pada akhir tahun ajaran 2012/2013 terjadi kekurangan guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo sekitar 150 guru. Kekurangan ini terjadi karena faktor usia, dimana banyak guru yang sudah memasuki masa pensiun. Faktor yang lain adalah Pemerintah Daerah Kulon Progo sendiri tidak melakukan perekrutan guru SD karena berbagai pertimbangan. Kekurangan ini dipenuhi oleh pihak sekolah dengan guru-guru honorer dan guru yang memegang lebih dari satu kelas. Sementara itu di sisi lain guru TK melimpah dan guru mata pelajaran banyak yang kekurangan jam mengajar.

Keputusan Lima Menteri yang berisikan tentang penataan pegawai negeri sipil, menyebutkan bahwa ada beberapa alternatif penataan. Bagi guru akan dipindahkan ke sejenjang, jika hal ini tidak memungkinkan akan dipindahkan ke jenjang yang sama namun swasta. Pilihan yang terakhir adalah akan dimutasikan ke jenjang SD. Hal ini dijadikan solusi karena untuk mempertahankan PNSD yang terkait untuk tetap di Kabupaten Kulon Progo. Guru sebagai pihak yang terkena kebijakan ini diharapkan menerima karena kewenangan dalam pemindahan tugas dan tempat dinas adalah wewenang bupati. Kebijakan ini dilakukan guna menghindari segala bentuk akibat jika sampai pada tahun 2012 bulan Juli belum mampu menata sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Bersama Lima Menteri tersebut. Sanksi yang diberikan diantaranya tidak akan diberikan dana bantuan dalam bentuk apapun yang

terkait dengan lima kementerian tersebut kepada pemerintah daerah. Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon mengadakan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Bupati. Proses koordinasi ini menghasilkan suatu kebijakan pengalihjenisan guru. Pengalihjenisan ini telah melalui sosialisasi dan kontroversi dari berbagai pihak.

2. Identifikasi Masalah

Pemerintah Kulon Progo mengambil sebuah kebijakan di bidang pendidikan yaitu mengalihfungsikan guru TK, SMP dan SMA/SMK yang tidak memenuhi jam mengajar 24 jam atau belum sertifikasi menjadi guru kelas Sekolah Dasar. Hal ini terkait erat dengan adanya sertifikasi guru yang menuntut berbagai konsekuensi.

3. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi pada masalah :

- Adakah perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik secara signifikan antara guru kelas SD dengan guru alih fungsi.
- Adakah perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik secara signifikan antara guru kelas SD yang sudah sertifikasi dengan guru alih fungsi yang sudah sertifikasi.
- Adakah perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik secara signifikan antara guru kelas SD yang belum sertifikasi dengan guru alih fungsi yang belum sertifikasi.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan penguasaan

kompetensi pedagogik guru kelas SD dengan guru alih fungsi dari guru TK dan guru alih fungsi dari guru mapel baik yang sudah sertifikasi ataupun yang belum sertifikasi.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan secara akademik dan kebijakan dimana secara akademik akan diharapkan menambah wawasan.

Secara pilicy dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan sehingga kebijakan akan lebih arif dalam bidang pendidikan.

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Deskripsi Teori

Pendidikan sebagai lembaga sosial yang memiliki fungsi utama mempersiapkan anggotanya menjadi warga yang trampil dan bertanggung jawab dengan penanaman dan pengukuhan norma sosial dan nilai-nilai budaya yang berlaku.

Pengertian guru menurut Kunandar adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kunandar, 2007: 3).

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Ibid : 13).

Kompetensi pedagogik berisikan tentang berbagai hal yang harus dikuasai oleh seorang guru terkait dengan ilmu kependidikannya, yaitu latar belakang akademik yang telah ditempuhnya. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.

Kompetensi pedagogik guru kelas SD berbeda dengan guru TK dan guru Mapel. Dimana perbedaan itu dikarenakan perbedaan materi dan keadaan peserta didik. Namun benang merah kompetensi pedagogik ketiga jenis guru ini adalah sama yaitu kompetensi tentang bagaimana mengelola peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan meliputi hipotesis yang melibatkan tiga kelompok dan teruari sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama, terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik guru kelas SD dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru TK. Guru alih fungsi dari guru TK lebih baik penguasaan kompetensi pedagogiknya dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru mapel.
- b. Hipotesis kedua, terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik guru kelas SD yang sudah sertifikasi dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru TK yang sudah sertifikasi. Guru alih fungsi dari guru TK yang sudah sertifikasi lebih baik penguasaan kompetensi pedagogiknya dibandingkan

dengan guru alih fungsi dari guru mapel yang sudah sertifikasi.

- c. Hipotesis ketiga, terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik guru kelas SD yang belum sertifikasi dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru TK yang belum sertifikasi. Guru alih fungsi dari guru TK yang belum sertifikasi lebih baik penguasaan kompetensi pedagogiknya dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru mapel yang belum sertifikasi.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Objek Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah guru kelas SD, guru alih fungsi dari guru TK dan guru alih fungsi dari guru mapel. waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2012/2013.

2. Populasi Dan Teknik Sampling

Populasi guru kelas dan guru alih fungsi adalah 305 guru, dengan sampel yang diambil sejumlah 266 guru. Meliputi 3 UPTD yaitu kecamatan Wates, Lendah dan Galur.

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen telah diujicobakan pada 10 guru kelas SD, 10 guru alih fungsi dari guru TK dan 10 guru alih fungsi dari guru mapel. Sehingga keseluruhannya adalah sejumlah 30 responden.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melalui SPSS yaitu dengan uji anova untuk mengetahui perbedaan ketiga kelompok dan uji lanjut untuk mengetahui tingkat perbedaannya dan mana yang lebih baik. Dimana sebelum kedua uji ini dilakukan terlebih

dahulu melalui tes homogeinitas terlebih dahulu.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Responden mengusu angket yang berisikan pertanyaan tentang penguasaan kompetensi pedagogik dari ketiga jenis guru. Guru kelas adalah guru yang mengajar pada kelas tertentu pada tingkat sekolah dasar. Dari ketujuh indikator kompetensi pedagogik tersebut ada sekitar 15-25 pertanyaan dari masing-masing indikator.

2. Karakteristik Responden

Karakter responden meliputi latar belakang pengalaman mengajar yaitu sebagai guru kelas SD, guru TK atau guru mapel tertentu. Karakter yang lain adalah status sertifikasi yaitu sudah sertifikasi atau belum.

3. Uji Prasarat Hipotesis

Uji prasarat yang digunakan adalah uji kenormalan data dan uji kesamaan data. Hasil yang ditemukan adalah data \normal dengan ditunjukkan grafik yang tidak berpola dan uji homogeinitas menunjukkan bahwa p-value diatas 0,05 sehingga di semua indikator kompetensi pedagogik sehingga dikatakan varian sama.

4. Uji Anova

Pada hasil uji anova tampak bahwa p-value 0,007 pada kelompok guru alih fungsi dari guru TK, guru alih fungsi dari guru mapel dna guru kelas SD. Sehingga hasil tersebut dapat dikatakan bahwa perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik pada ketiga kelompok adalah signifikan. Pada kelompok yang

berstatus sudah sertifikasi terlihat p-value 0,002 sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik pada guru alih fungsi dari guru TK yang sudah sertifikasi, guru alih fungsi dari guru mapel yang sudah sertifikasi dan guru kelas SD yang sudah sertifikasi adalah sangat signifikan. Dan pada kelompok guru alih fungsi dari guru TK yang belum sertifikasi, guru alih fungsi dari guru mapel yang belum sertifikasi dan guru kelas SD yang belum sertifikasi menunjukkan p-value 0,072 berarti tidak signifikan.

5. Uji Lanjut

Uji lanjut dilakukan jika pada uji anova disimpulkan bahwa kelompok yang dibandingkan tidak sama. Dalam penelitian ini terlihat bahwa ada indikator-indikator dari kompetensi pedagogik diantara ketiga kelompok yang tidak sama. Uji lanjut akan dilakukan jika pada uji anova P-value lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain hipotesisnya ditolak. Sehingga ketika hipotesis ditolak maka perlu diadakan uji lanjut untuk melihat perbedaan tersebut. Hasil dari uji lanjut ini ditentukan oleh P-valuenya, jika lebih kecil dari 0,05 menunjukkan perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik kedua kelompok tersebut adalah signifikan.

Berdasarkan uji lanjut secara keseluruhan didapat hasil bahwa antara guru alih fungsi dari guru TK dengan guru alih fungsi dari guru mapel menunjukkan p-value 0,281 berarti tidak signifikan. Perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik antara guru alih fungsi dari guru TK dengan guru kelas SD p-value 0,005 berarti sangat signifikan. Adapun guru kelas SD lebih baik penguasaan

kompetensi pedagogiknya dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru TK. Perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik antara guru alih fungsi dari guru mapel dengan guru kelas SD p-value 0,447 berarti tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik diantara ketiga kelompok tersebut di atas.

6. Pengujian Hipotesis

- a. Terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik guru kelas SD dibandingkan dengan guru alih fungsi baik dari guru TK ataupun dari guru mapel dengan p-value 0,007 atau sangat signifikan. Kesimpulannya hipotesis pertama diterima.
- b. Terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik guru kelas SD yang sudah sertifikasi dengan guru alih fungsi yang sudah sertifikasi, menunjukkan p-value 0,021 dengan demikian hipotesis kedua diterima.
- c. Terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik guru kelas SD yang belum sertifikasi dengan guru alih fungsi yang belum sertifikasi, menunjukkan p-value 0,057 dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

7. Hasil Dan Pembahasan

- a. Terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik antara guru kelas SD dengan guru alih fungsi dari TK dan guru alih fungsi dari guru mapel. Dimana guru kelas SD menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik

dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru TK dan guru alih fungsi dari guru mapel.

- b. Terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik antara guru kelas SD dengan guru alih fungsi dari TK dan guru alih fungsi dari guru mapel dengan status sudah sertifikasi. Dimana guru kelas SD yang sudah sertifikasi menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru TK yang sudah sertifikasi dan guru alih fungsi dari guru mapel yang sudah sertifikasi.
- c. Terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik antara guru kelas SD dengan guru alih fungsi dari TK dan guru alih fungsi dari guru mapel dengan status belum sertifikasi. Dimana guru kelas SD yang belum sertifikasi menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan guru alih fungsi dari guru TK yang belum sertifikasi dan guru alih

fungsi dari guru mapel yang belum sertifikasi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan penguasaan kompetensi pedagogik guru kelas SD dengan guru alih fungsi dari TK atau guru mapel baik yang sudah sertifikasi ataupun yang belum. Dimana guru kelas SD menunjukkan lebih baik penguasaan kompetensi pedagogiknya dibandingkan dengan guru alih fungsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono (2001) Peneletian Adminstrasi, Bandung, Alfabeta
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. (2007). Empat Kompetensi Guru. Bandung: Grafindo Media Pratama